

PENERAPAN MEDIA KIDOODLE DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK CERITA ANAK

Sisi Rosida¹⁾, Meilyana Putri Bangun²⁾

Universitas Alwashliyah, Medan

email:sisy.rosida@gmail.com

Universitas Alwashliyah, Medan

email: meilyanaputribangun@gmail.com

ABSTRAK

Perkembangan teknologi menyediakan berbagai fasilitas untuk belajar. Salah satunya media pembelajaran melalui aplikasi digital sebagai wadah pembelajaran inovatif dan kreatif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan proses dan hasil penerapan media kidoodle dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas IV YPI Amir Hamzah. Penelitian ini adalah penelitian tindakan yang bertahap 2 siklus, meliputi: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data dengan observasi, catatan lapangan, dan tes. Analisis data penelitian dilakukan secara kualitatif, dianalisis dari hasil observasi dan catatan lapangan. Adapun temuan penelitian: (1) adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak pada proses penerapan media kidoodle pada struktur cerita anak, dan (2) Peningkatan ketuntasan belajar siswa dibuktikan pada siklus I dengan nilai rata-rata hanya 66, meningkat menjadi 89,4. Hal ini menunjukkan media kidoodle memberikan dampak positif dalam peningkatan keterampilan menyimak cerita anak.

Kata kunci: penerapan, kidoodle, media pembelajaran, menyimak, cerita anak.

ABSTRACT

Technological developments provide various facilities for learning. One of them is learning media through digital applications as a place for innovative and creative learning. This study aims to explain the process and results of the application of kidoodle media in improving children's story listening skills in fourth grade students of YPI Amir Hamzah. This research is an action research in two cycles, including: planning, implementation, observation, and reflection stages. Collecting data by observation, field notes, and tests. Analysis of research data was carried out qualitatively, analyzed from the results of observations and field notes. The research findings: (1) there is an increase in students' skills in listening to children's stories in the process of applying kidoodle media to the structure of children's stories, and (2) An increase in student learning mastery is proven in the first cycle with an average score of only 66, increasing to 89.4. This shows that kidoodle media has a positive impact on improving children's story listening skills.

Keywords: application, kidoodle, learning media, listening, children's stories.

PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat aspek keterampilan berbahasa. Setiap keterampilan itu berhubungan erat dengan proses-proses berpikir yang mendasari bahasa. Salah satunya keterampilan menyimak. Keterampilan menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi. Untuk

memperoleh informasi, menangkap isi, serta makna komunikasi yang hendak disampaikan oleh si pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan (Hakim, 2018).

Keterampilan menyimak adalah pembelajaran yang wajib mendapat perhatian untuk terus ditingkatkan. Menyimak melibatkan proses yang terjadi secara psikologis dan sosial dalam perkembangan kognitif melalui interaksi seseorang terhadap lingkungan, hal ini terjadi secara alami pada

proses pembelajaran maupun kegiatan sosial (Rahayu, 2013).

Menyimak cerita anak merupakan materi yang memberikan banyak manfaat, salah satunya proses berpikir dan perkembangan karakter. Di mana cerita anak merupakan paling efektif untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, sosial, dan penghayatan yang mendalam. kegiatan menyimak cerita atau mendengarkan cerita, mencakup kondisi pendengar, tingkat perhatian, tingkat keterpengaruhan isi cerita, sikap respon, dan gambaran jiwa terhadap pengaruh cerita yang disimak (Fatimah & Maryani, 2018). Siswa sebagai penyimak adalah seseorang yang secara langsung terlibat dalam proses mendengar cerita. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan memberi imajinasi penuh dari cerita yang disimak.

Seperti keterampilan yang lainnya, keterampilan menyimak masih mengalami beberapa masalah dalam pelaksanaannya di sekolah. Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah nilai pembelajaran siswa dalam cerita anak masih tergolong rendah. Hasil observasi yang menunjukkan bahwa rata-rata keterampilan siswa bawah standar KKM 70. Rendahnya keterampilan siswa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: siswa kesulitan mengidentifikasi unsur intrinsik, siswa tidak fokus dalam belajar, dan kurangnya media yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran.

Salah satu usaha dalam mengatasi problematika siswa yakni dengan menerapkan media *kidoodle* dalam pembelajaran menyimak cerita anak. Media pembelajaran menggunakan *kidoodle* diindikasikan dapat memberikan stimulus yang kuat kepada siswa agar lebih mudah memahami isi cerita yang disimak. Sebagaimana dikemukakan (Ampa, 2015) bahwa teknologi audiovisual adalah suatu teknik dalam menyampaikan materi melalui mesin-mesin mekanis dan elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audiovisual agar orang mudah memahami dengan cepat. Pendapat tersebut sejalan dengan konsep yang dikemukakan (Kirbaş, 2017) audiovisual adalah salah satu media yang dapat digunakan dalam menyampaikan

informasi dengan karakteristik suara dan gambar. Dengan demikian, disimpulkan bahwa media audiovisual adalah suatu bentuk teknologi yang berfungsi sebagai alat dalam menyampaikan informasi dengan efektif agar seseorang mudah memahami maksud yang disampaikan.

Melihat gambaran pembelajaran keterampilan menyimak di kelas IV SMP YPI Amir hamzah dan berdasarkan permintaan siswa yang menginginkan pembelajaran keterampilan menyimak yang menyenangkan serta melihat kebutuhan yang akan datang, peneliti mencoba mengembangkan bahan ajar menyimak ini dengan salah satu media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak, yaitu penerapan media *kidoodle* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak.

Dengan penerapan media *kidoodle* dalam proses pembelajaran keterampilan menyimak cerita anak, siswa diharapkan dapat lebih mudah dan terarah didalam memahami dan dapat merasakan pembelajaran keterampilan menyimak yang menyenangkan sehingga siswa dapat mencapai kompetensi pelajaran tersebut.

Berdasarkan permasalahan dan konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak, penelitian ini didasari oleh beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan pembelajaran menyimak maupun penggunaan media audiovisual. Penelitian yang pertama dilakukan oleh (Hakim, 2018) dengan judul *Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MTS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada siklus I yaitu 61,75 dan pada siklus II meningkat menjadi 76,25.

Penggunaan media *kidoodle* dapat meningkatkan keterampilan menyimak. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis terletak pada penggunaan media dalam pembelajaran menyimak dan metode penelitian yang digunakan yakni

sama-sama menggunakan penelitian tindakan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wuryani, 2008) berjudul *Penggunaan Media Wayang Kartun untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng* menggunakan penelitian tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media Wayang Kartun dapat meningkatkan keterampilan menyimak dongeng dengan nilai rata-rata keterampilan menyimak dongeng siswa sebesar 67,26 dengan persentase ketuntasan klasikal 41%, siklus I rata-rata 73,91 dengan persentase 76%, dan pada siklus II rata-rata sebesar 80,15 dengan persentase ketuntasan 88%.

Untuk itu, dalam penelitian ini bertujuan mengetahui penerapan dan hasil penerapan media *kidoodle* dalam meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak. Kajian ini dirapkan sebagai acuan bagi tenaga pengajar bahasa Indonesia agar pembelajaran keterampilan menyimak menjadi lebih efektif dengan menggunakan media audiovisual seperti *kidoodle*. Hal ini sesuai dengan peran tenaga pengajar bahasa Indonesia yang salah satunya yaitu harus mampu menciptakan pembelajaran yang kreatif dan berpikir kritis sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan kurikulum (Karagöz et al., 2017)

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian tindakan (*action research*), dimana penelitian bersifat reflektif yang digunakan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan guna mempertajam pemahaman mengenai kondisi di ruang praktik pembelajaran Hopkins (Muslich, 2009). Rancangan penelitian tindakan yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada model spiral, dikembangkan tokoh Kemmis dan McTaggart. Implikasi model ini terdiri dari beberapa tahapan secara bersiklus, yaitu: tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi (Sukardi, 2011). Lokasi penelitian dilaksanakan di YPI Amir Hamzah. Adapun subjek penelitian ini melibatkan guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas

IV, terdiri atas 40 orang siswa. Adapun pemilihan tempat dan subjek pada penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan, antara lain: 1) Sekolah YPI Amir Hamzah membutuhkan inovasi dalam proses KBM dan 2) Materi cerita anak terdapat di kelas IV. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, catatan lapangan, dan tes. Observasi sebagai pengamat aktivitas siswa dalam kegiatan menyimak melalui media *kidoodle*. Catatan lapangan, untuk mengamati proses selama penelitian dan bahan kegiatan refleksi. Kemudian, tes digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran pada tiap siklus. Analisis data dalam kegiatan dilakukan secara kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif, analisis data berdasarkan hasil observasi dan catatan lapangan, sedangkan secara kuantitatif, data dianalisis setiap akhir siklus melalui tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Media Kidoodle dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Proses pelaksanaan penelitian ini menggunakan 2 siklus. Tahapan tiap siklusnya, meliputi : perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun pembelajaran pada siklus I diawali dari observasi dan catatan lapangan. Beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam penelitian ini, dimulai dari tahap perencanaan dengan menganalisis permasalahan pembelajaran menyimak cerita anak, menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan media yang akan digunakan. Kemudian menyesuaikannya dengan materi pembelajaran. Kemudian membuat rancangan pembelajaran (RPP) untuk digunakan dalam pelaksanaan penelitian siklus I.

Tabel 1. Kegiatan Pembelajaran Siklus I

Pertemuan	Kegiatan
Pertama	orientasi dan pemaparan materi
Kedua	latihan menyimak dongeng dengan menggunakan media <i>kidoodle</i>
Ketiga	evaluasi (tes menyimak cerita anak)

Berdasarkan hasil pengamatan, kegiatan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi sebagai orientasi dan penyampaian materi pembelajaran. Kemudian, dilanjutkan dengan pemutaran video cerita anak “Kerja Keras Kawan Semut dan Belalang” melalui aplikasi kidoodle. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengidentifikasi isi cerita anak yang ditonton dengan menyebutkan salah satu strukturnya, misalnya: judul, tema, tokoh dan penokohan, alur, dan amanat.

Saat kegiatan berlangsung, masih banyak siswa yang kesulitan menjawab pertanyaan. Sebagian dari mereka menjawab dengan jawaban yang salah, beberapa siswa terlihat bingung. Namun, beberapa dari mereka ada yang telah memahami isi cerita anak yang telah ia tonton, sehingga ia dapat menjawab dengan tepat terkait tema, alur, latar, maupun amanat yang terdapat dalam cerita.

Kemudian di pertemuan tiga diadakan tes menyimak cerita anak melalui bantuan media kidoodle. Kegiatan apersepsi dilakukan dengan baik, selanjutnya guru menanyakan mengenai kesiapan siswa dalam mengikuti tes menyimak. Kegiatan diawali pemutaran video cerita anak sebanyak dua sampai tiga kali. Kemudian, siswa diminta untuk menuliskan unsur instrinsik dari cerita anak, seperti: tema, tokoh, dan penokohan, alur, latar, dan amanat.

Tahap akhir, sekaligus menutup pelaksanaan siklus I, yaitu melakukan apersepsi. Manfaat kegiatan ini untuk mendiskusikan kendala-kendala yang terjadi selama proses KBM. Hasil refleksi siklus I, dapat diambil simpulan bahwa pembelajaran menyimak cerita anak belum berjalan secara maksimal. Hal ini dibuktikan dari minimnya siswa yang bertanya mengenai materi cerita anak, siswa terlihat tidak fokus dalam proses belajar, dan keributan suara siswa berlangsung selama pemutaran video. Dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran menyimak cerita anak ini masih dianggap kurang menarik, sehingga perlu pembelajaran kelompok agar lebih kondusif. Selanjutnya, penelitian ini akan dilanjutkan ke siklus II, karena masih ditemukan

beberapa kelemahan-kelemahan yang akan diperbaiki dalam pembelajaran.

Tabel 2. Kegiatan Pembelajaran Siklus II

Pertemuan	Kegiatan
Pertama	pembahasan matri awal
Kedua	pembahasan materi dan latihan menyimak cerita anak
Ketiga	evaluasi (tes menyimak cerita anak melalui aplikasi kidoodle)

Berdasarkan hasil pengamatan pertemuan pertama, dimulai dari kegiatan apersepsi, penyampaian materi, dan membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-5 siswa. Dilanjutkan dengan pemutaran video cerita anak berjudul “Kerja Keras Kawan Semut dan Belalang”. Siswa diminta untuk mengidentifikasi isi cerita anak tersebut, kemudian mempersentasikannya di kelompoknya masing-masing. Pada kegiatan diskusi terlihat adanya keseriusan dari siswa. Hasil persentasi siswa menunjukkan bahwa rata-rata siswa telah mampu memberikan jawabannya dengan baik. Hal ini menunjukkan adanya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pelaksanaan tes menyimak melalui aplikasi kidoodle pada pertemuan ke tiga, diawali dari kesiapan siswa untuk mengikuti tes menyimak. Kegiatan awal dengan pemutaran video cerita anak sebanyak dua sampai tiga kali, kemudian siswa mengidentifikasi isi cerita anak dengan menuliskan latar, tema, alur, penokohan, tokoh dan amanat yang terdapat di dalamnya.

Tahap akhir dari siklus II ini yaitu refleksi. Kegiatan ini sangat penting dilakukan dilakukan untuk mendiskusikan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Hasil pelaksanaan pada siklus II bahwa pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Meskipun di pertemuan pertama dan kedua beberapa siswa terlihat bingung, tetapi guru menjelaskannya dengan sangat detail, sehingga dapat diatasi. Pada pemutaran video cerita anak, sangat baik dilakukan sebanyak 3 kali, dibuktikan cara ini mampu meningkatkan pemahaman siswa. Dengan

demikian, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian ini berakhir di siklus II. Hal ini atas pertimbangan pembelajaran yang efektif dilaksanakan. Adapun hambatan-hambatan dapat menjadi tindak lanjut bagi guru sebagai evaluasi di pembelajaran selanjutnya.

Hasil Penerapan Media Kidoodle dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Adapun hasil pembelajaran pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 66, dengan nilai tertinggi 75, dan terendah 45. Berikut hasil pencapaian keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas IV dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menyimak Cerita Anak pada Siklus I

Interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
40 – 49	4	10
50 – 59	8	20
60 – 69	18	45
70 – 79	8	20
80 – 89	2	5
Jumlah	40	100%

Berdasarkan hasil pembelajaran siklus I, menunjukkan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak, hal ini disebabkan karena siswa belum mampu memahami alur cerita dengan baik. Kemudian, beberapa siswa juga terbilang belum bisa menjelaskan karakter setiap tokoh di dalam cerita secara jelas. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di siklus I dalam cerita anak melalui penerapan media kidoodle pada siswa kelas IV YPI Amir Hamzah belum maksimal, sebab masih banyak siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM, sehingga penelitian ini harus dilanjutkan ke siklus II.

Adapun hasil pelaksanaan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 89,4. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut. Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Siswa pada Pelaksanaan Tes Siklus II

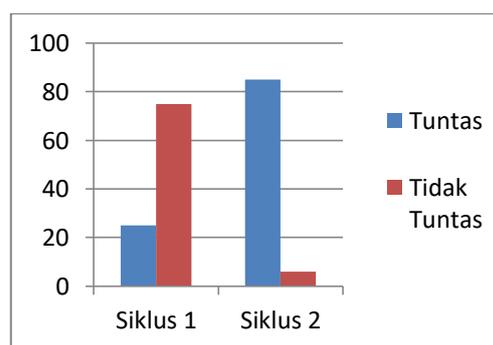
Interval	Jumlah siswa	Persentase (%)
50 – 59	2	-
60 – 69	4	20
70 – 79	10	30
80 – 89	16	50
90 – 99	8	
Jumlah	40	100

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, berdasarkan data pada tabel 4 menunjukkan bahwa perolehan nilai siswa lebih tinggi dari hasil sebelumnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa hasil keterampilan menyimak cerita anak dengan media kidoodle dapat dikategorikan dengan baik, karena sebagian besar perolehan mencapai ketuntasan, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II.

Selanjutnya persentase hasil keterampilan menyimak cerita anak siswa, mulai dari hasil siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Digambarkan pada tabel dan diagram berikut.

Tabel 5. Nilai Ketuntasan Siswa Persiklus

Tahap	Tuntas	Tidak Tuntas
Siklus I	10 (25%)	30 (75%)
Siklus II	34 (85%)	6 (15%)



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Per Siklus

Pembahasan Penerapan Media Kidoodle dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Cerita Anak

Berdasarkan pelaksanaan siklus awal dapat dilihat bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni: (1) kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya atas hal-hal yang tidak dipahaminya, (2) perhatian guru terhadap siswa masih kurang, sehingga siswa tidak fokus terhadap pembelajaran, hingga terjadi keributan, (3) sebagian siswa masih kurang paham terhadap materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keraguan siswa untuk menyampaikan jawaban.

Ditinjau dari masalah di atas diperlukan siklus lanjutan untuk mengatasi masalah-masalah siswa. Pada siklus II dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dan meningkatkan pembelajaran dengan media kidoodle. Pada dasarnya media kidoodle termasuk media audiovisual yang mampu menyampaikan materi melalui secara elektronik, untuk menyampaikan pesan-pesan audiovisual agar orang mudah dipahami dengan cepat. Maka, pada siklus II penggunaan media kidoodle secara kontekstual, bervariasi, dan inovatif.

Adapun proses pelaksanaan pada siklus II bahwa kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isi cerita anak tergolong baik, siswa dapat mempresentasikan hasil diskusi mereka secara efektif.

Perbandingan siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswa dalam menyimak cerita anak. Hasil dibuktikan dari perolehan nilai rata-rata pada siklus I hanya sekitar 66, sedangkan hasil pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 89,4. Hasil tersebut memberikan gambaran bahwa penggunaan media kidoodle dalam pembelajaran menyimak cerita anak memberikan dampak positif dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal tersebut ditandai dengan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isi cerita yang disimak, seperti menentukan

unsur instrinsik yaitu: tema, tokoh, alur, latar, dan amanat.

Adapun persentase ketuntasan hasil keterampilan menyimak dongeng siswa, mulai dari hasil pelaksanaan tes siklus I sampai hasil tes siklus II Berdasarkan pelaksanaan siklus awal dapat dilihat bahwa proses pembelajaran belum berjalan secara maksimal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya, yakni: (1) kurangnya keaktifan siswa dalam bertanya atas hal-hal yang tidak dipahaminya, (2) perhatian guru terhadap siswa masih kurang, sehingga siswa tidak fokus terhadap pembelajaran, hingga terjadi keributan, (3) sebagian siswa masih kurang paham terhadap materi pembelajaran, hal ini dapat dilihat dari keraguan siswa untuk menyampaikan jawaban.

Ditinjau dari masalah di atas diperlukan siklus lanjutan untuk mengatasi masalah-masalah siswa. Pada siklus II dibentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari 3-5 orang dan meningkatkan pembelajaran dengan media kidoodle. Pada dasarnya media kidoodle termasuk media audiovisual yang mengalami peningkatan yang signifikan. Seperti yang tampak pada data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tes siklus I diperoleh persentase ketuntasan hanya 25%, sedangkan yang tidak tuntas mencapai 75%. Setelah dilakukan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi, maka pada pelaksanaan siklus II mengalami peningkatan, dengan persentase ketuntasan mencapai 85%, sedangkan yang tidak tuntas hanya 15%. Dengan meningkatnya keterampilan siswa dalam menyimak, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memberikan hasil yang positif bagi proses pembelajaran, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rahayu (2013) bahwa media audiovisual dapat meningkatkan hasil pembelajaran menyimak, yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa setiap siklus selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa pelaksanaan penelitian ini berakhir pada siklus II, karena proses pelaksanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan keterampilan menyimak cerita anak dengan penerapan media kidoodle pada siswa kelas IV YPI Amir Hamzah. Hal ini dibuktikan setelah diterapkan media kidoodle, adanya peningkatan nilai siswa pada keterampilan menyimak meningkat terutama dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tes siklus I diperoleh persentase ketuntasan hanya 25% dan pada siklus II mengalami peningkatan dengan tingkat persentase mencapai 85%. Dari segi proses setelah dilaksanakan tindakan sampai pada siklus II tampak bahwa kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, karena rata-rata siswa menunjukkan sikap antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, hasil tersebut juga ditandai dengan meningkatnya kemampuan siswa dalam mengidentifikasi isi dongeng seperti, tema, karakter tokoh, alur, latar, dan amanat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ampa, A. T. (2015). The Implementation of Interactive Multimedia Learning Materials in Teaching Listening Skills. *English Language Teaching*, 8(12), 56-62.
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Daeng, K., Amir, J., & Hamsa, A. (2010). Pembelajaran keterampilan menyimak.
- Endang, S. M., & Sriyanto, M. I. (2013). PENGGUNAAN MEDIA WAYANG KARTUN UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK DONGENG. *Didaktika Dwija Indria*, 1(8).
- Fatimah, A., & Maryani, K. (2018). Visual literasi media pembelajaran buku cerita anak. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 5(1), 61-69.
- Fauzi, Z. A. (2016). Pengembangan Cerita Anak Berwawasan Budi Pekerti bagi Pendidikan Karakter. -, 2(1), 77-81.
- Ferrari-Bridgers, F., Stroumbakis, K., Drini, M., Lynch, B., & Vogel, R. (2017). Assessing critical-analytical listening skills in math and engineering students: An exploratory inquiry of how analytical listening skills can positively impact learning. *International Journal of Listening*, 31(3), 121-141.
- Hakim, M. N. (2018). Penerapan Media Audiovisual dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dongeng Siswa Kelas III MIS Darul Ulum Muhammadiyah Bulukumba. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*, 1(2), 189-204.
- Haryoko, S. (2012). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternatif optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1).
- ISTIHANAH, A. (2013). Peningkatan Keterampilan Menyimak Cerita Menggunakan Media Audio Visual Kelas V SD. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-9.
- Istova, M., & Hartati, T. (2016). Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 72-86.
- Istova, M., & Hartati, T. (2016). Pengaruh Media Film Animasi Fiksi Islami untuk Meningkatkan Kemampuan Menyimak dan Berbicara Siswa Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 2(1), 72-86.
- Karagöz, B., Iscan, A., Baskin, S., & Irsi, A. (2017). Investigation of Turkish Teacher Candidates Listening Skills. *Universal Journal of Educational Research*, 5(5), 750-756.
- Laia, A. (2020). *Menyimak Efektif*. Penerbit Lutfi Gilang.

- Nurgiantoro, B. (2018). *Sastra anak: pengantar pemahaman dunia anak*. UGM PRESS.
- Pandiangan, A. P. B. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas: Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Prayoga, R. W., Suwignyo, H., & Harsiati, T. (2017). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Narasi Melalui Penerapan Progam Literasi Berbantuan Media Buku Cerita Anak Pada Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(11), 1498-1503.
- Solihat, I., & Riansi, E. S. (2018). Literasi Cerita Anak dalam Keluarga Berperan Sebagai Pembelajaran Pembentuk Karakter Anak Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 258-271.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik*. Pustaka Abadi.
- Susilana, R., & Riyana, C. (2008). *Media pembelajaran: hakikat, pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Winarni, E. W. (2021). *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Bumi Aksara.
- Wuryaningrum, R. (2019). *Pembelajaran Menyenak*.